

LANSKAP LAPANGAN TENNIS INDOOR DARI PERSPEKTIF KONTUR, SIRKULASI DAN VISUAL

Suheriah Mulia Devi^{1*}), Ahyar Nuri Huda²⁾, Almi Shiddiqy²⁾

¹⁾Staf Pengajar Prodi Arsitektur Universitas Balikpapan

²⁾Mahasiswi dan mahasiswa Prodi Arsitektur Universitas Balikpapan

^{*}Email: suheriah@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

Kota Balikpapan tumbuh menjadi Kota Modern dengan kelengkapan infrastruktur dasar dan infrastruktur penunjang yang bermacam-macam. Kota dituntut untuk memberikan pelayanan infrastruktur yang berkelanjutan dalam aspek infrastruktur jalan, gedung, ruang terbuka hijau hingga infrastruktur transportasi. Pengelolaan yang berkelanjutan ditujukan agar fasilitas yang telah dibangun dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi eksisting lapangan Tennis Indoor Balikpapan dalam aspek Analisa tapak dalam arsitektur. Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif dengan prespektif kontur, sirkulasi dan visual. Penelitian ini menemukan bahwa Lapangan Tennis Indoor Balikpapan memiliki kekuatan dalam memaksimalkan perancangan akses sirkulasi, dan kontur, namun terdapat kelemahan pada aspek visual yaitu tapak tidak memiliki nilai positif visual dari luar dan dari dalam.

Kata kunci: Analisa tapak, kontur curam, visual negatif

INDOOR TENNIS COURT LANDSCAPE FROM CONTOUR, CIRCULATION AND VISUAL PERSPECTIVE

ABSTRACT

The city of Balikpapan grew into a modern city with a variety of basic infrastructure and supporting infrastructure. The city is required to provide sustainable infrastructure services in the aspects of road infrastructure, buildings, green open spaces to transportation infrastructure. Sustainable management is intended so that the facilities that have been built can be accessed by all levels of society. This study aims to analyze the existing conditions of the Balikpapan Indoor Tennis Field in aspects of tread analysis in architecture. This study uses a paradigm of qualitative research with contour, circulation and visuals. This study found that the Balikpapan Indoor Tennis Field had the strength in maximizing the design of circulation access, and contours, but there were weaknesses in the visual aspect that the tread had no visual positive value from the outside and from the inside.

Keywords: tread analysis, steep contours, negative visuals

PENDAHULUAN

Kota Balikpapan tumbuh menjadi kota yang mampu menyediakan infrastruktur yang baik dan lengkap bagi masyarakatnya. Berbagai infrastruktur pendukung seperti Pelabuhan penumpang, Pelabuhan peti kemas, bandara International, pusat olahraga hingga Gedung kesenian. Infrastruktur ini ditujukan untuk memberikan pelayanan masyarakat demi meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat kota Balikpapan.

(Fauzi & Alex, 2014) mengungkapkan Pembangunan Berkelanjutan merupakan target dari setiap infrastruktur yang dibangun. Bagaimana infrastruktur tersebut bermanfaat secara maksimal sesuai dengan target pembangunan berkelanjutan yang di tuju. Aspek - aspek pembangunan berkelanjutan yang menjadi perhatian adalah, aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan. Ketiga aspek tersebut merupakan Pilar Utama Pembangunan Berkelanjutan.

Pada aspek lingkungan, pembangunan yang dituju menurut (Fitrianto et al., 2021) terdapat faktor kualitas lingkungan, jarak dengan kawasan sensitif dan dampak perubahan lahan yang dibangun. Perubahan lahan dasar menjadi kawasan terbangun harus sesuai dengan tujuan awal sebagai mana mencerminkan pembangunan berkelanjutan pula.

Kota Balikpapan menyediakan infrastruktur dasar seperti tempat olahraga, taman bermain, area parkir utama, hingga hutan kota sebagai upaya memenuhi ruang terbuka hijau sebesar 30% menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.

Salah satu ruang terbuka hijau yang ditujukan sebagai kawasan berorientasi lingkungan yaitu area Lapangan *Tennis Indoor* Balikpapan. Kawasan ini adalah kawasan ruang terbuka hijau yang dimiliki oleh pemerintah kota Balikpapan, yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana berolahraga *tennis, futsal, jogging* hingga *skate board*. Lokasi area Lapangan *Tennis Indoor* Balikpapan cukup unik, karena berada dalam kontur yang curam pada akses masuk kawasan dan berada pada tikungan simpul jalan Letkol Pol. H.M Asnawi Arbain atau MT Haryono dalam kota Balikpapan.

Tapak pada area Lapangan *Tennis Indoor* Balikpapan berdekatan dengan Bendali (bendungan pengendali banjir 4) Bendali 4 lapangan tenis. Lokasi Bendali berada dalam kontur yang cekung, sehingga mampu menjadi kolam penadah air hujan. Area tapak ini selain mampu menjadi ruang terbuka hijau, namun memiliki kerentanan kawasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tapak Lapangan *Tennis Indoor* Balikpapan pada aspek sirkulasi, aspek visual dan aspek topografi sehingga dapat diketahui tingkat kerentanan tapak sehingga pembangunan berkelanjutan dapat sesuai dengan target.

TINJAUAN PUSTAKA

Tennis Indoor

Menurut (Kruszyńska & Poczta, 2020) *tennis indoor* termasuk dalam kompleks kawasan yang berbasis pada infrastruktur rekreasi dan olahraga. Aktivitas yang diakomodasi oleh sebuah *tennis indoor* juga memerlukan lokasi dan infrastruktur pendukung yang sama dengan tempat rekreasi yang lain. Infrastruktur olahraga dan rekreasi memiliki tujuan utama untuk kenyamanan pengguna dalam hal kesehatan dan *refresing* tubuh, sehingga lokasi dari tempat olahraga dan rekreasi tersebut harus sesuai dan mendukung Kesehatan penggunanya.

Analisa tapak

Aktivitas yang mengkaji secara mendalam dari sebuah lokasi perencanaan tapak, merupakan salah satu tahapan dalam perancangan arsitektur yang baik. Berdasarkan (Ekmekçioğlu et al., 2011) terdapat tujuh aspek desain tapak yang perlu diperhatikan dalam perencanaan dan perancangan sebuah tapak, yaitu

1. Data lokasi/tapak (letak, ukuran, batasan).
2. Konsep aksesibilitas yang berisikan metode menentukan main *entrance* dan *side entrance*, arah sirkulasi manusia, kendaraan, sepeda hingga disabilitas.
3. Penerapan *view* dan orientasi yang mempengaruhi tata letak bangunan.
4. Analisis kebisingan untuk memecahkan masalah kebisingan di area tapak.
5. Analisa orientasi matahari yang akan dijadikan acuan dalam penempatan ruang-ruang dan respons desain eksterior.

6. Analisa arah dan kecepatan angin.
7. Konsep zonasi sesuai.

Analisa Tapak berfungsi untuk mencari kelemahan dan potensi pada tapak sehingga dapat menunjang proses perancangan pada bangunan, yang meliputi analisa pencapaian tapak, bidang tangkap tapak, angin serta pencahayaan matahari pada tapak-tapak (*site*), secara fisik merupakan bagian dari suatu lanskap (bentang alam) atau lanskap itu sendiri.

Pada penelitian ini tapak diteliti kondisi fisik Kawasan dalam aspek visual, topografi dan sirkulasi yang sudah dimiliki Kawasan tersebut. Aktivitas kendaraan, manusia, faktor disabilitas hingga rambu-rambu diidentifikasi untuk mendapatkan kekuatan dan kelemahan dari tapak. Hasil analisis kemudian dirumuskan strategi yang mampu membuat Kawasan menjadi Kawasan yang berkelanjutan pada pilah lingkungan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lapangan *Tennis Indoor* Balikpapan yang terletak di jalan Letkol Pol. H.M Asnawi Arbain, kelurahan Sepinggang raya, Balikpapan selatan. Posisi koordinat lokasi Latitude -1.250941° longitude 116.885791° . Kawasan Lapangan *Tennis Indoor* Balikpapan memiliki luas kurang lebih 7,25 hektar. Gambaran lokasi eksisting pada kawasan tersebut ditampilkan pada gambar peta di bawah ini.



Gambar 1. Peta Delineasi Lapangan Tennis Indoor Balikpapan (sumber : Google earth 2022)

Pengumpulan data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil survei lapangan dan observasi pada kondisi, situasi tapak. Data sekunder didapat dari kajian teori dan publikasi artikel terdahulu dan peta delineasi satelit dari data *google earth* yang diakses pada November 2022. Pengumpulan data lapangan dilaksanakan pada bulan Agustus hingga November 2022 dengan metode pengumpulan data foto kondisi lapangan, pengukuran, dan observasi pada pengelola kawasan.

Metode penelitian deskriptif kualitatif

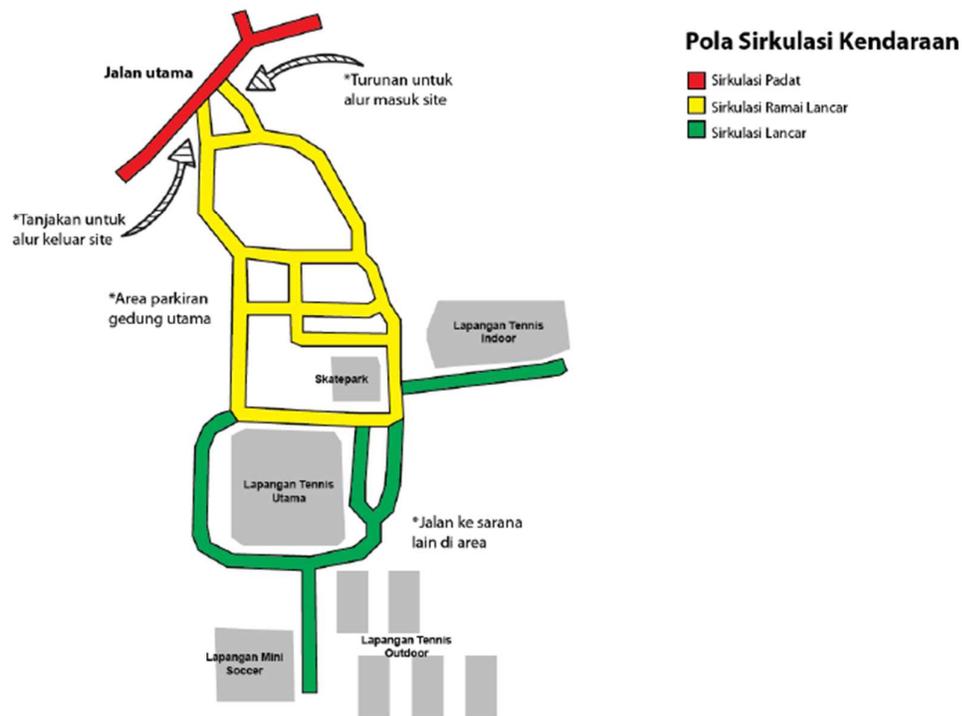
Paradigma penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan menggunakan analisis pemaknaan dari sebuah objek yang sudah terbangun (Walidin et al., 2020). Landasan teori ini digunakan untuk memandu penelitian untuk mendapatkan gambaran kondisi lapangan yang mendalam dan tajam. Kemudian (Burhan Bungin, 2015) mengungkapkan bahwa penelitian berbasis kualitatif bertujuan untuk menggali fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.

Pada penelitian ini, paradigma yang digunakan untuk pendekatan analisis tapak pada Lapangan *Tennis Indoor* dari perspektif kontur, sirkulasi dan visual yaitu memberikan deskripsi kualitatif berupa narasi yang tajam dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjabaran hasil penelitian ini dibagi menjadi 3 sub bab, yang membahas secara rinci mengenai hasil analisis sirkulasi, analisis visual tapak dan analisis topografi tapak.

Analisa Sirkulasi Tapak



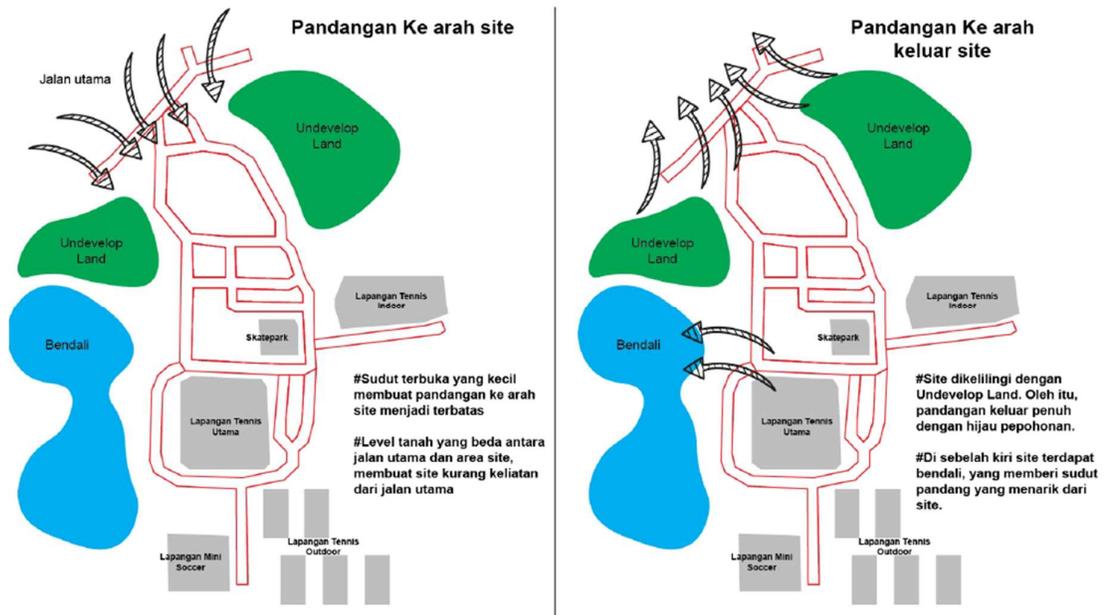
Gambar 2 Analisis Sirkulasi Kendaraan Lapangan Tennis Indoor Balikpapan (Analisis Peneliti, 2022)

Hasil analisis pada aspek sirkulasi pada tapak lapangan *tennis indoor* Balikpapan, dijabarkan pada gambar, lokasi jalan masuk menuju site berada pada jalur sirkulasi pada (berwarna merah), aktivitas kendaraan umum, pribadi dan publik sangat ramai. Pada jalur kuning di dalam tapak merupakan sirkulasi ramai yang cenderung penggunaannya ramai digunakan sebagai rekreasi dan olahraga di pagi hari dan sore hari. Aktivitas pada kawasan kuning dan hijau adalah masyarakat jogging, bersepeda, bulu tangkis, futsal, basket, ketangkasan dan lainnya.

Kekuatan tapak berdasarkan hasil observasi terdapat potensi Alur sirkulasi jalan yang saling menghubungkan, area parkir yang luas, jalur keluar masuk mempunyai akses yang berbeda. Sirkulasi direncanakan sudah cukup baik karena terdapat dua jalur pintu masuk dan pintu keluar.

Kelemahan tapak berdasarkan hasil observasi yaitu teridentifikasi lebar jalan kecil dan berlapis beton, tidak terdapat aspal, jalur keluar dan masuk berada pada tanjakan curam, jalur sirkulasi keluar tapak sangat ramai dan jalan keluar di bawah level permukaan jalan utama, kawasan memiliki kerentanan kawasan longsor. Sirkulasi tidak tersedia rambu.

Analisa Visual



Gambar 3. Analisis Visual Lapangan Tennis Indoor Balikpapan (Analisis Peneliti, 2022)

Hasil observasi pada aspek visual di lapangan, dibagi menjadi dua jenis analisis yaitu analisis visual dari dalam tapak dan analisis visual dari luar tapak. Pada gambar di atas terindikasi kawasan Lapangan Tennis Indoor Balikpapan dikelilingi oleh area undevelopment land, infrastruktur Bendali, permukiman lahan dan hutan pada bagian belakang kawasan.



Gambar 4. Foto Area Muka Lapangan Tennis Indoor Balikpapan.

Pandangan visual dari arah muka Lapangan Tennis Indoor Balikpapan berada pada bagian tertinggi dari site, potensi visual sangat negatif karena kawasan tidak dapat dilihat dari bahu jalur utama. Sirkulasi yang ramai pada muka kawasan mengakibatkan rentan kecelakaan bagi pengguna kendaraan yang akan melintas dan melintang menuju jalur utama .

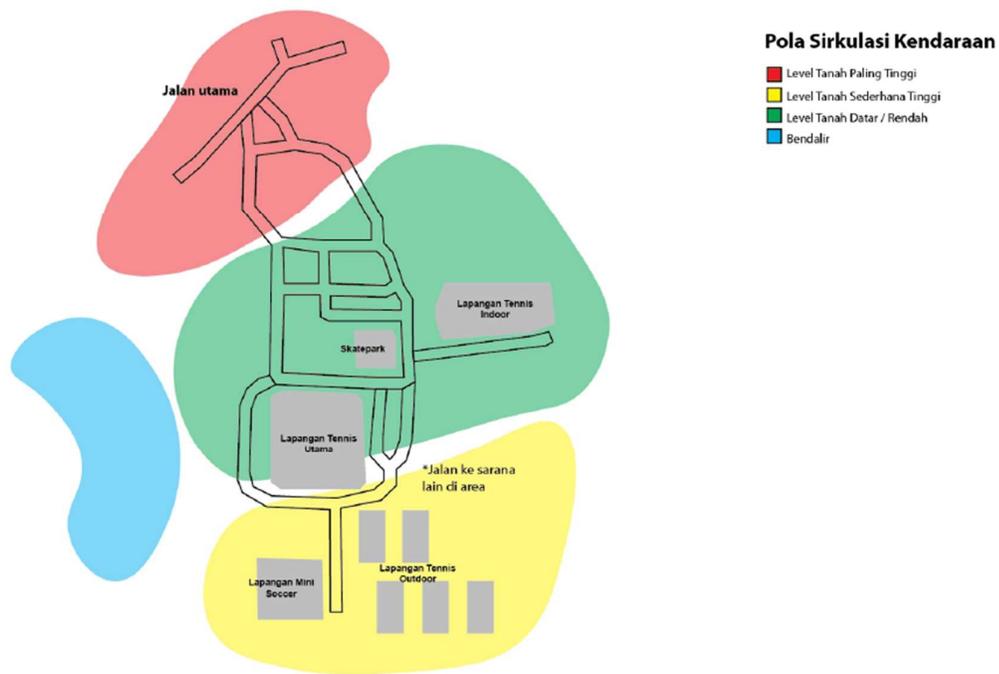


Gambar 5. Foto Area Dalam Kawasan Lapangan Tennis Indoor Balikpapan.

Kekuatan tapak yaitu posisi *site* yang dikelilingi oleh lahan hijau, dan danau. Lahan hijau menjadikan visual pemandangan kawasan ini menunjang untuk aktivitas wisata dan rekreasi selain olahraga. Peluang tapak yaitu tata perancangan kawasan yang sudah cukup baik, karena lokasi kawasan berupa cekungan, sehingga terdapat variasi lanskap.

Kelemahan tapak yaitu posisi *site* berada di bawah jalur jalan utama, lokasi *site* menjadi minim visual dari luar *site*. Ancaman kawasan, kawasan menjadi tidak populer karena lokasi *site* yang tersembunyi dan sulit untuk diakses, seperti pesepeda, lansia, disabilitas.

Analisa Topografi



Gambar 6 Analisis Topografi Lapangan Tennis Indoor Balikpapan (Analisis Peneliti, 2022)

Kekuatan pada aspek topografi, posisi lanskap memiliki kontur topografi yang cenderung rata di bawah slof 3%, kemudian kawasan dikelilingi oleh elevasi yang meninggi pada sisi muka dan samping tapak, hal ini menguntungkan dalam pemanfaatan tapak untuk pembangunan Gedung.

Kelemahan pada aspek topografi tapak yaitu; tapak yang berada di arah curam di rancang menjadi akses keluar masuk kawasan, kemudian berada di samping danau atau

Bendali, sehingga kerentanan kawasan terhadap banjir menjadi rendah tinggi. Kelemahan ini harus selalu diawasi dari kualitas gedung dan tapak, kemungkinan pergeseran tanah (Laksito, 2014) dikemudian hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kawasan Lapangan *Tennis Indoor* Bali kapan memiliki tapak yang menantang, karena perbedaan kontur topografinya. Dalam pembagian zona kawasan sudah cukup baik, orientasi kawasan juga berdampingan dengan Bendali yang berpotensi meluap ketika hujan tiba rentan akan banjir. Pada aspek sirkulasi tata perancangan kawasan sudah cukup baik karena sirkulasi kendaraan dapat mengakses semua kawasan, namun tidak tersedianya rambu atau petunjuk arah dan akses untuk para lansia dan disabilitas menuju kawasan. Pada aspek visual, potensi rekreasi dan olahraga dapat ditampung karena variasi kawasan, namun terdapat kelemahan pada visual negatif yang tinggi pada keempat sisinya.

Saran yang bisa dikembangkan pada penelitian ini yaitu arah pengembangan kawasan dimasa depan agar tetap sesuai dengan aktivitas masyarakat, pengawasan kualitas infrastruktur juga harus diperhatikan karena kerentanan pergerakan tanah dan potensi banjir atau luapan Bendali ketika musim penghujan tiba.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin. (2015). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Ekmekçioglu, M., Can Kutlu, A., & Kahraman, C. (2011). A fuzzy multi-criteria swot analysis: An application to nuclear power plant site selection. *International Journal of Computational Intelligence Systems*, 4(4).
<https://doi.org/10.1080/18756891.2011.9727814>
- Fauzi, A., & Alex, O. (2014). Pergerakan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. In *Mimbar* (Vol. 30, Issue 1, pp. 45–52).
<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/445/759>
- Fitrianto, A., Rasyid, A. R., & Trisutomo, S. (2021). Indeks Keberlanjutan Kawasan Industri ditepi Air. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 17(3), 295–306.
<https://doi.org/10.14710/PWK.V17I3.34230>
- Kruszyńska, E., & Poczta, J. (2020). Difficulties limiting access to sports and recreational facilities in the city in the perceptions of service users. Sports and recreational infrastructure management policy—poznan case study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5).
<https://doi.org/10.3390/ijerph17051768>
- Laksito, B. (2014). *Metode Perencanaan & Perancangan Arsitektur* (2nd ed.). Penerbit Swadaya Grup.
- Presiden Republik Indonesia. (n.d.). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang. In 2007.
- Walidin, W., Saifullah, & ZA, T. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Grounded Theory*. 8(January), 274–282.